

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan disekolah pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi antara siswa dan guru. Keberhasilan dalam pendidikan disekolah tergantung pada proses belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu berbagai usaha harus terus menerus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah. Pada intinya proses belajar mengajar bertumpu pada suatu persoalan, yaitu bagaimana guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif dan efisien serta dapat mencapai hasil yang maksimal seperti yang dikehendaki oleh para guru.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan disekolah umumnya masih bersifat konvensional. Artinya proses pembelajarannya selalu berpusat pada guru dan buku materi pembelajaran. Pada hal dalam kurikulum tingkat standar pendidikan (KTSP) lebih menuntut peran guru untuk selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran dengan berbagai macam strategi pembelajaran termasuk dalam pengembangan metode dan model-model pembelajaran dalam mengelola pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik dan pada gilirannya dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum tingkat standar pendidikan (KTSP) pihak guru maupun sekolah diberikan kewenangan sepenuhnya untuk mengembangkan cara mengajar atau sistem pembelajaran yang diterapkan disekolah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan, guru hendaknya diberikan kewenangan dan keleluasaan untuk mengelola kelas sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing. SMA Negeri 1 Suwawa merupakan salah satu sekolah menengah atas yang masih menggunakan kurikulum tingkat standar pendidikan (KTSP), maka pihak SMA Negeri 1 Suwawa perlu meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Suwawa, diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran ekonomi, Selama ini proses pembelajaran ekonomi dikelas XI IPS sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Namun pelaksanaan proses pembelajaran yang berjalan selama ini belum menunjukkan keaktifan siswanya dalam mengoptimalkan potensi dasar mereka untuk memahami konsep ekonomi yang dipelajari. Hal tersebut dikarenakan guru yang kurang menggunakan model pembelajaran atau model tidak bervariasi.

Fakta bahwa kemandirian belajar siswa masih kurang ditunjukkan oleh beberapa temuan terkait dengan perilaku menyimpang siswa-siswa didalam pembelajaran. Siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 27 siswa, hanya 10 siswa yang tuntas 36% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan 17 siswa 64% dengan KKM 75. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ternyata siswa yang menunjukkan keaktifannya jauh lebih sedikit dibanding siswa yang pasif. Kecenderungan ini disebabkan guru dalam mengajar dengan metode ceramah dan keberadaan hand out yang sudah dimiliki setiap siswa sehingga siswa cenderung mendengarkan saja.

Siswa yang masih menunjukkan ketidakaktifannya misalnya melamun, kurang memperhatikan pelajaran dan melakukan aktivitas lain diluar aktivitas belajar seperti menggambar, bermain handphone serta berbicara dengan teman juga kurang aktif dalam menyampaikan pendapat yang diindikasikan siswa kesulitan ketika diminta menyebutkan ciri-ciri objek yang sedang dipelajari.

Pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Dalam model pembelajaran *problem based learning* (PBL) siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada didunia nyata atau disekitar siswa. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) juga mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga akan menumbuhkan

keaktifan dalam pembelajaran dan akan lebih berbekas pada ingatan siswa (long term memory) karena siswa mencoba dan memahami masalah yang ada oleh dirinya sendiri.

Salah satu bentuk model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berlandaskan pada psikolog kognitif, sehingga fokus pengajaran tidak begitu banyak pada apayang sedang dilakukan siswa, melainkan kepada apa yang sedang mereka pikirkan pada saapt mereka melakukan kegiatan itu.

Pendekatan ini sangat cocok dalam berbagai kegiatan mengembangkan pengembangan diri sesuai dengan kemampuannya masing-masing, yang pada gilirannya motivasi belajar meningkat, siswa belajar dengan antusias.

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat diterapkan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan karena siswa dituntut untuk dapat berpendapat tentang masalah yang ditemukan dan berusaha menemukan solusinya. Selain itu model pembelajaran *problem based learning* (PBL) juga dapat meningkatkan hasil belajar karena pengetahuan didapat dari usaha siswa oleh dirinya sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut jenis penelitian yang memiliki tujuan mengatasi permasalahan dalam kelas adalah penelitian tindakan

kelas (PTK) sehingga dilakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: 1) Kurang tepatnya penerapan model pembelajaran pada materi yang diberikan oleh guru, 2) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, 3) Kurangnya interaksi siswa dan guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ; Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berpengaruh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 Di SMA Negeri I Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Daryanto (2014: 29) dalam kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran diiringi dengan memotivasi siswa.
2. Guru menyajikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran.
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 sampai 5 siswa.
4. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengajarkan tugas.
5. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Guru memberikan penghargaan pada hasil belajar siswa, baik individu atau kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat membantu guru lebih terampil dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk membuat kondisi pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan mengalami peningkatan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran didalam kelas, peningkatan kualitas sekolah yang diteliti, dan bagi sekolah-sekolah lain.

1.6.3 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.
- b. Dapat dipergunakan sebagai metode alternatif bagi guru dalam mengajarkan materi yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.